

Studi Meningkatnya Jumlah Penumpang Kapal Cepat Pra Dan Pasca Nataru 2019/2020 Di Pelabuhan Penumpang Kelas III Manado

Abu Bakar

Dosen Program Studi Permesinan Kapal Poltekpel Sulut

Abstract. Manado Harbor is a regular port for ships heading to the archipelagic areas in Prov. North Sulawesi and the island of Ternate, the port development program is directed at the development of facilities, this is evidenced by the plan to develop a port terminal, especially the passenger terminal at the Manado port with various basic and supporting facilities that are planned to be built, with the existence of a port terminal, especially during the NATARU period (Natal dan Tahun Baru) both pre and post are not monitored and not well coordinated and port facilities do not meet standards, this has resulted in a surge in passengers on each ship which of course has violated the rules and can result in accidents and endanger the lives of the passengers themselves. Therefore, the research raised the title of the study as listed above in order to find out how the condition of the infrastructure and services of the Manado passenger port affects excess passengers on fast passenger ships departing from Manado Harbor at NATARU 2019/2020

Keywords: Passenger, Terminal, Nataru

Abstrak. Pelabuhan Manado merupakan pelabuhan reguler bagi kapal-kapal menuju ke daerah kepulauan yang ada di Prov. Sulawesi Utara dan pulau Ternate, maka program pembangunan pelabuhan diarahkan pada pengembangan fasilitas-fasilitas, hal ini dibuktikan dengan rencana dikembangkannya terminal pelabuhan, khususnya terminal penumpang di pelabuhan Manado dengan berbagai fasilitas pokok dan penunjang yang rencana dibangun, dengan adanya terminal pelabuhan khususnya pada masa NATARU (Natal dan Tahun Baru) baik pra dan pasca tidak termonitor dan tidak terkoordinasikan dengan baik serta fasilitas pelabuhan yang belum memenuhi standar, hal ini mengakibatkan lonjakan penumpang pada setiap kapal yang tentunya sudah menyalahi aturan dan dapat berakibat kecelakaan serta membahayakan nyawa dari penumpang itu sendiri, maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian seperti yang tertera di atas guna untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi sarana prasarana dan pelayanan pelabuhan penumpang Manado terhadap kelebihan penumpang pada kapal penumpang cepat yang berangkat dari Pelabuhan Manado Saat NATARU 2019/2020.

Kata Kunci: Penumpang, Terminal, Nataru

A. PENDAHULUAN

Sebagai benua maritim yang memiliki 17.508 pulau, dan memiliki pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang besar di seluruh pelosok tanah air, maka interaksi antara ruang dan keterkaitan ekonomi antar pulau sangat ditentukan oleh peran dan tatanan transportasi nasional. Pentingnya peranan transportasi tersirat dalam Peraturan Pemerintah, yang menyatakan bahwa sistem transportasi diarahkan sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanan. Usaha meningkatkan prasarana dan sarana transportasi ditentukan pada perluasan sistem jaringan transportasi untuk menjangkau antar pulau serta wilayah perbatasan dalam rangka perwujudan wawasan nusantara dan menggerakkan pembangunan nasional serta daerah, khususnya Kawasan Sulawesi Utara.

Pelabuhan Manado merupakan pelabuhan reguler bagi kapal-kapal menuju ke Ternate, Kabupaten Sitaro, Kabupaten Sangihe serta kepulauan lainnya. Pelabuhan

Manado pernah diusulkan untuk di pindahkan ke Bailang, Kecamatan Bunaken, karena tata letaknya yang terlindung dan aman. Nasution (2000) menjelaskan bahwa fungsi utama pelabuhan laut adalah sebagai pemindahan muatan dan fungsi industri. Pelabuhan laut adalah merupakan suatu perusahaan dalam sistem ekonomi. Perubahan struktur akan terjadi akibat tindakan berbagai pihak yang terkait dengan aktivitas kepelabuhanan. Suyono (2001) menjelaskan bahwa pelabuhan memberifasilitas dan pelayanan bagi kapal-kapal yang berkunjung. Pelayanan tersebut bisa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pelayanan untuk kapal, barang dan penumpang.

Meningkatnya produktivitas pelabuhan Manado, maka program pembangunan pelabuhan diarahkan pada pengembangan fasilitas-fasilitas. Dalam menghadapi era pasar bebas, pelabuhan diarahkan pada sistem digitalisasi, hal ini dibuktikan dengan rencana dikembangkannya terminal pelabuhan, khususnya terminal penumpang di pelabuhan Manado dengan berbagai fasilitas pokok dan penunjang yang rencana dibangun. Secara fisik baik fasilitas pokok maupun penunjang lainnya telah dapat dioperasikan dengan baik.

Semakin tingginya permintaan dan penggunaan jasa angkutan laut, perusahaan pelayaran tentunya tidak hanya meninjau dari segi teknis yang berorientasi kepada keselamatan barang dan penumpang, melainkan harus juga menganalisa atau mengevaluasi dari segi finansial dalam pengoperasian armadanya. Hal ini dimaksudkan adalah dalam mengoperasikan kapalnya diusahakan untuk mencapai tingkat perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran yang sebesar mungkin. Agar dapat meramalkan kemungkinan finansial dengan dioperasikannya kapal penumpang tersebut, maka diperlukan suatu kejelian dalam pengamatan dan pengambilan keputusan setelah melihat semua komponen yang berpengaruh di dalamnya serta memperoleh kemungkinan finansial yang sesuai untuk masa yang akan datang. Salah satu komponen yang berpengaruh terhadap biaya operasi kapal adalah lamanya kapal di pelabuhan, dan lamanya kapal di pelabuhan sebagian besar dipengaruhi oleh kecepatan bongkar muat.

Untuk menunjang kelancaran bongkar muat barang dan penumpang, dan mempercepat pendistribusian barang antar pulau, maka PT (Persero) Pelabuhan IV membuka kegiatan operasional pelabuhan selama 24 jam. Ini dapat menekan biaya operasional kapal selama di pelabuhan yang berdampak terhadap penurunan harga jual barang serta mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan. Pelayanan yang memuaskan terhadap pengguna jasa pelabuhan dalam hal ini perusahaan pelayaran dapat mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas dan efisiensi pengeluaran biaya bagi pemakai jasa

pelabuhan, sehingga pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan pelayaran relatif tinggi.

Pelayanan bongkar muat penumpang di Pelabuhan Penumpang reguler Manado, saat pelayanan penumpang pra dan pasca NATARU 2020 tidak termonitor dan tidak terkoordinasikan baik serta fasilitas pelabuhan yang belum memenuhi standar, sehingga terjadi kelebihan penumpang yang berangkat dari pelabuhan Manado dari kapasitas normal 800 orang sampai memuat 1.250 orang penumpang. Berdasarkan data-data kapasitas daya muat penumpang yang diambil dari spesifikasi dilapangan (Syahbandar Manado) adalah 400 sampai dengan 800 penumpang.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan mengetahui berapa banyak penumpang yang di muat oleh kapal penumpang cepat tidak melebihi kapasitas daya muat waktu dan pengaruh keadaan kondisi sarana dan prasarana Pelabuhan untuk mengantisipasi dan mencegah peningkatan Jumlah penumpang waktu berangkat dari Pelabuhan Manado.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang No. 17 tahun 2008 mengenai Pelayaran.
2. Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 1988 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Pengangkutan Laut, Terpadu dan Terkoordinasi.
3. Permenhub Nomor PM 119 Tahun 2015 tentang Perubahan Permenhub No. PM 37 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut di Terminal dan Kapal.
4. Permenhub Nomor PM 119 Tahun 2015 tentang Perubahan Permenhub No. PM 37 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan

Penumpang Angkutan Laut. Ketertiban, kenyamanan dan fasilitas lain penumpang bisa dapatkan terutama jaminan asuransi jika seandainya kapalnya mengalami kecelakaan pada kondisi tertentu.

5. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. 53 Tahun 2002 tentang Tata Kelola Pelabuhan Nasional Bab IV Pasal 9 dan 10 menyebutkan hirarki peran dan fungsi pelabuhan laut.
6. Instruksi Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor IM 9 Tahun 2019 Tentang Monitoring Penyelenggaraan Angkutan Laut 2019 dan Tahun Baru 2020, tanggal 16 Desember 2019, Surat Kepala BPSDMP Nomor: UM.209/06/12/KSOP.Mdo-19 Tanggal 18 Desember 2019 dan Surat Direktur Poltekel Sulut, Nomor: SP. 366 / Poltekel.Sulut-2019 Tanggal 18 Desember 2019 bersama ini sampaikan Laporan Monitoring

(Posko) Penyelenggaraan

Angkutan dengan hormat kami Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 Oleh Tim Poltekpel Sulut di Pelabuhan Manado dan Bitung tanggal 21 Desember 2019 Sampai dengan 06 Januari 2020.

7. Pelaksanaan Monitoring dan Posko Penyelenggaraan Angkutan Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 dimaksudkan sebagai upaya mengantisipasi meningkatnya dan membantu kegiatan masyarakat pada masa angkutan Natal dan Tahun Baru yang berdampak pada meningkatnya permintaan akan jasa angkutan laut, sehingga diperlukan persiapan untuk kelancaran, ketertiban, keamanan, dan keselamatan dalam penyelenggaraan angkutan Natal 2019 dan Tahun Baru 2020;
8. Kegiatan Posko Penyelenggaraan Angkutan Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 oleh Tim Nataru Poltekpel Sulut dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan pembinaan dan pengawasan Kementerian Perhubungan terhadap unit kerja pelayanan transportasi publik seperti pelabuhan, serta pemantauan sistem, operasional, dan prosedur pada penyelenggaraan kegiatan angkutan natal 2019 dan tahun baru 2020.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian ini, maka peneliti hanya membatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut

1. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pihak PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Manado serta sebagai masukan bagi pengelola pelabuhan untuk menentukan kebijakan terjadinya peningkatan jumlah penumpang.
2. Bagi pemilik kapal dapat mengikuti kebijakan- kebijakan yang sesuai dan diberlakukan oleh pihak pengelola pelabuhan.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian terjadinya lonjakan penumpang di pelabuhan kapal penumpang

D. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental yang sifatnya deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Pelabuhan Manado (Pelabuhan Kapal Penumpang) yang merupakan salah satu pelabuhan Reguler di Kawasan Kota Manado di bawah pengelolaan PT. (Persero) Pelabuhan IV Cabang Bitung pada pelaksanaan Posko

Nataru 2019/2020 bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan teknik kepustakaan. Teknik analisa data yang digunakan dengan analisis deskriptif.

E. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Data Monitoring Nataru 2019/2020

Pelabuhan Manado merupakan titik masuk Penumpang Kapal Kota Manado dari sisi Utara, yang terhubung dengan beberapa Pelabuhan di Kepulauan Sangir Talud, Tahuna dan Ternate. Dalam peninjauan di Pelabuhan antar pulau di Pelabuhan Manado, dapat kami laporkan sebagai berikut:

- a. Total armada yang di ijin dan mendapat perijinan dioperasikan selama pemantauan kegiatan Posko Nataru 2019/2020 oleh Instansi yang bertanggung jawab (Syahbandar) di Pelabuhan Manado sebanyak 19 Armada:

Tabel 1. Nama Kapal dan Kapasitas Penumpang

No	Nama Kapal	Kapasitas Org	Ket.
1.	KM. Masjestic Kawana 1	400	Maximal
2.	KM. Masjestic Kawana 2	400	Maximal
3.	KM. Bunda Maria	400	Maximal
4.	KM. Valencian	400	Maximal
5.	KM. Geovanni	300	Maximal
6.	KM. Barcelona 1	800	Maximal
7.	KM. Barcelona 2	800	Maximal
8.	KM. Merci Teratai	800	Maximal
9.	KM. Permata Obi	400	Maximal
10.	KM. Saint Marry	400	Maximal
11.	KM. Karya Indah	200	Maximal

12.	KM. Expres Bahari 1	300	Maxima 1
13.	KM. Expres Bahari2	300	Maxima 1
14.	KM. Glory Marry	800	Maxima 1
15.	KM. Holly Marry	800	Maxima 1
16.	KM. Sunlia	800	Maxima 1
17.	KM. Lokong Banua	200	Maxima 1
18.	KMP. Portlink VII	100	Maxima 1
19.	KM. Marina Bay	800	Maxima 1

- b. Total kapal yang beroperasi selama bertugas melaksanakan monitoring Nataru dengan mengambil data terhadap penumpang yang turun dan naik dari pelabuhan Manado selama 15 hari, mulai dari hari Minggu tanggal 22 Desember 2019 sampai dengan hari minggu 05 Januari 2020.

Jumlah penumpang yang Turun/datang dari Ternate, Siau, Talaud, Sangihe dan Tanggulangandang sebanyak 1.681 orang dan jumlah penumpang yang naik/ berangkat ke Ternate, Siau, Talaud, Sangihe dan Tanggulangandang sebanyak 19.289 orang.

Tabel 2. Pengambilan Data-data Kapal dan Jumlah Penumpang

No	Hari/Tgl	Nama Kapal / Dari/ Tujuan	Jumlah Penumpang Org		Jam De pt	Ket
			Turun	Naik		
1	Minggu, 2 2 Des 2019	a. KM. Expres Bahari 2 / Tanggulangandang -Siau-Tahuna.	-	400	10. 25	Nor mal
		b. KM. Masjestic Kawanua / Ta nggulandang- Siau	-	400	10. 25	Nor mal
2.	Senin, 23 Des 2019	a. KM. Expres Bahari 1 / Tanggulangandang	-	400	10. 25	Nor mal
		b. KM. Masjestic Kawan ua / Tanggulandang - Siau	-	400	10. 25	Nor mal

		c. KM. Marina Bay / Tangulandang - Siau	-	1.224	12.45	Over
		d. KM. Sunlia / Tobelo	-	1.324	16.00	Over
		e. KM. Glory Marry / Talaud	-	1.345	17.00	Over
		f. KM. Holly MARRY / Talaud	-	1.125	17.00	Over
		g. KM. LokongBanua / Siau	-	200	18.00	Normal
		h. KM. Mercy Teratai / Sangihe	-	1.324	19.00	Over
		i. KM. Barcelona 2 / Talaud	-	1.225	23.00	Over
		j. KM. Barcelona 1 / Sangihe	-	1.325	23.50	Over
3.	Selasa, 24 Des 2019	a. KM. Masjestic Kawanua / Tangulandang - Siau - Sangihe	-	350	10.25	Normal
		b. KM. Valencian / Tangulandang - Siau	-	350	13.00	Normal
		c. KM. Bunda Maria / Tangulandang - Siau	-	500	13.31	Normal
		d. KMP. Portlink VII / Ternate (33 kendaraan).	-	51	22.00	Normal
		e. KM. Saint Mary / Tahuna	-	414	20.30	Normal
4.	Rabu, 25 Des 2019	a. KM. Barcelona 1 / Tahuna	-	135	19.40	Kurang
		b. KM. Merci Teratai / Tahuna	-	80	19.25	Kurang
		c. KM. Permata Obi / Ternate	-	149	18.20	Kurang
		d. KM. Marina Bay / Tangulandang - Siau	-	86	19.30	Kurang

		e. KM. Barcelona 1 / Tahuna	115	-	09.15	Kurang
		f. KM. Masjestic Kawanua / Tangulandang	190	-	16.30	Kurang
5.	Kamis, 26 Des 2019	a. KM. Masjestic Kawanua 1 / Tahuna	-	196	09.50	Kurang
		b. KM. Bunda Maria / Ternate	-	182	18.00	Kurang

		c. KM. Venecian / Tahuna	-	104	18.00	Kurang
		d. KM. Geovanni/ Ternate	-	104	18.20	Kurang
6.	Jumat, 27 Des 2019	a. KM. MasjesticKawanua 2 / Tahuna	220	-	17.00	Normal
		b. KM. Barcelona 2 / Talaud	-	540	18.00	Normal
		c. KM.Glory Marry / Talaud	-	320	18.30	Normal
7.	Sabtu, 28 Des 2019	a. KM. Barcelona 1 / Talaud	-	360	18.00	Normal
		b. KM.MercyTeratai / Sangihe	346	-	19.00	Normal
		c. KM. Permata Obi / Ternate	165	-	18.20	Normal
8.	Minggu, 29 Des 2019	a. KM. MasjesticKawanua 2 / Tagulandang -Siau-Tahuna	-	312	10.00	Normal
		b. KM.Saint Marry / Siau-Tahuna(Motor 2 buah)	-	400	18.30	Normal
		c. KM. Venecian / Tagulandang -Siau (motor 17 buah)	-	400	18.00	Normal
		d. KM. Majestic Kawanua / Tagulandang - Siau-Tahuna	240	-	18.00	Normal
9.	Senin, 30 Des 2019	Tidak Ada Laporan Monitoring	-	-	-	-
10.	Selasa,31Des 2019	Tidak Ada Laporan Monitoring	-	-	-	-
11.	Rabu, 01 Jan 2020	TidakadaPergerakanKapal	-	-	-	-
12.	Kamis, 02 Jan 2020	a. KM. MasjesticKawanua1 / Tagulandang	405	-	17.20	Normal
		b. KM. MasjesticKawanua 2 /Tagulandang -Siau-Tahuna	-	264	10.30	Normal
		c. KM. Geovanni / Ternate	-	153	18.00	Kurang
		d. KM. Venecian / Tagulandang -Siau	-	205	18.30	Normal

		e. KM. Karya Indah / Ternate	-	188	18.30	Normal
13.	Jumat, 03 Jan 2020	a. Km.ExpresBahari 2 / Siau	-	179	10.00	Normal
		b. Km.ExpresBahari1 / Tangulandang	-	174	10.00	Normal
		c. KM. Marina Bay / Tangulandang - Siau	-	361	19.02	Normal
		d. KM. Barcelona 1 / Tahuna	-	460	18.00	Normal
14.	Sabtu, 04 Jan 2020	a. KM. MasjesticKawanua 1 / Tahuna	-	211	10.15	Normal
		b. KM. Metro Teratai / Tahuna	-	380	18.30	Normal
		c. KM. Bunda Maria / Siau	-	425	18.30	Normal
15.	Minggu, 05 Jan 2020	a. KM. MasjesticKawanua2 / Tahuna	-	226	11.00	Normal
		b. KM. Venecia / Tahuna	-	338	18.20	Normal
TOTAL PENUMPANG			1.681	19.289	Orang	

Hasil penelitian merupakan penyajian dari hasil pemantauan dan pengambilan data monitoring Nataru pada tanggal 22 Desember 2019 samapai dengan 05 Januari 2020. Jumlah kapal penumpang yang beroperasi dan meningkatnya jumlah penumpang pada kapal penumpang yang bertolak dari pelabuhan Manado. Meningkatnya jumlah penumpang yang mengakibatkan terjadinya kelebihan (Over) kapasitas kurang lebih lima puluh persen (50%) dari kapasitas maksimal jumlah muatan penumpang kapal. Pelayanan calon penumpang dalam pembelian tiket, pergerakan dan pengecekan calon penumpang yang masuk di areal terminal, penataan fasilitas alur penumpang masuk kepelabuhan belum sesuai standar persyaratan pelabuhan yang melayani penumpang serta pengaturan jadwal kapal yang bertolak dari Pelabuhan Manado belum diantisipasi secara maksimal pada hari yang di perkirakan meningkatnya calon penumpang kapal pada H (-) dan H (+) 1saat NATARU 2019/2020.

Lebih jelasnya dapat di tunjukkan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian dan penjelasan serta pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Data-Data Kapal dan Jumlah Penumpang yang Dijadikan Landasan Data

Pembahasan Penelitian

No	Hari/Tgl	Nama Kapal / Dari/ Tujuan	Jumlah Penumpang Org		Max penumpang	Jam Dept	Ket
			Turunan	Naik			
1.	Senin, 23 Des 2019	a. KM.Expres Bahari I /Tangulandang	-	400	300	10.25	Over 100 org
		b. KM. Masjestic Kawanua / Tanglandang - Siau	-	400	400	10.25	Normal
		c. KM. Marina Bay / Tangulandang -Siau	-	1.224	800	12.45	Over 424 org
		d. KM. Sunlia / Tobelo	-	1.324	800	16.00	Over/524 org
		e. KM.Glory Marry / Talaud	-	1.345	800	17.00	Over /545 org
		f. KM.Holly MARRY /Talaud	-	1.125	800	17.00	Over/325 org
		g. KM. LokongBanua / Siau	-	200	200	18.00	Normal
		h. KM.Mercy Teratai /Sangihe	-	1.324	800	19.00	Over/524 org
		i. KM. Barcelona 2 / Talaud	-	1.225	800	23.00	Over/425 org
		j. KM. Barcelona 1 / Sanghe	-	1.325	800	23.50	Over/525 org

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa kegiatan penumpang yang naik kekapal pada hari Senin 23 Desember 2019 dengan uraian sebagai berikut:

- a. KM. Ekspres Bahari I pada tanggal 23 Desember 2019 jam 10.25, untuk berangkat dari Pelabuhan Manado menuju Tangulandang sebanyak 400 orang penumpang, dimana kapasitas kapal hanya 300 orang penumpang. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadikelebihan penumpang 100 orangpenumpang dengan presentasi kelebihan 25 % dari kapasitas maksimal.
- b. . Majestic Kawanua yang berangkat dari Manado dengan tujuan Tangulandang dan Siaudengan jumlah penumpang 400 orang, di berangkatkan pada jam 12.25 dimana total penumpang terpenuhi sesuai Batasan kapasitaspenumpang yakni 400 penumpang.
- c. KM. Marina Bay yang berangkat dari Manado dengan tujuan Tangulandang dan Siau dengan jumlah penumpang1.224 orang, di berangkatkan pada jam 12.45

dimana kapasitas kapal hanya mampu memuat 800 penumpang. Dari uraian data di tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi kelebihan penumpang sebanyak 424 penumpang atau lebih 53 % dari jumlah kapasitas daya muat kapal.

- d. KM. Sunli yang berangkat dari Manado dengan tujuan Tobelo dengan jumlah penumpang 1.324 orang, di berangkatkan pada jam 16.00 dimana kapasitas kapal hanya mampu memuat 800 penumpang. Dari uraian data di tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi kelebihan penumpang sebanyak 524 penumpang atau lebih 65 % dari jumlah kapasitas daya muat kapal.
- e. KM. Glory Marry yang berangkat dari Manado dengan tujuan Talaud dengan jumlah penumpang 1.345 orang, di berangkatkan pada jam 17.00 dimana kapasitas kapal hanya mampu memuat 800 penumpang. Dari uraian data di tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi kelebihan penumpang sebanyak 545 penumpang atau lebih 68 % dari jumlah kapasitas daya muat kapal.
- f. KM. Holly Marry yang berangkat dari Manado dengan tujuan Talaud dengan jumlah penumpang 1.125 orang, di berangkatkan pada jam 17.00 dimana kapasitas kapal hanya mampu memuat 800 penumpang lihat tabel 2. Dari uraian data di tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi kelebihan penumpang sebanyak 325 penumpang atau lebih 41 % dari jumlah kapasitas daya muat kapal.
- g. KM. Lokong Banua yang berangkat dari Manado dengan tujuan Siau dengan jumlah penumpang 200 orang, di berangkatkan pada jam 18.00 dimana total penumpang terpenuhi sesuai Batasan kapasitas penumpang di tabel 2 yakni 200 penumpang.
- h. KM. Mercy Teratai yang berangkat dari Manado dengan tujuan Sangihe dengan jumlah penumpang 1.324 orang, di berangkatkan pada jam 19.00 dimana kapasitas kapal hanya mampu memuat 800 penumpang lihat tabel 2. Dari uraian data di tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi kelebihan penumpang sebanyak 524 penumpang atau lebih 65 % dari jumlah kapasitas daya muat kapal.
- i. KM. Barcelona 2 yang berangkat dari Manado dengan tujuan Talaud dengan jumlah penumpang 1.225 orang, di berangkatkan pada jam 23.00 dimana kapasitas kapal hanya mampu memuat 800 penumpang lihat tabel 2. Dari uraian data di tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi kelebihan penumpang sebanyak 425 penumpang atau lebih 53 % dari jumlah kapasitas daya muat kapal.
- j. KM. Barcelona 1 yang berangkat dari Manado dengan tujuan Talaud dengan jumlah

penumpang

1.325 orang, diberangkatkan pada jam 23.50 dimana kapasitas kapal hanya mampu memuat 800 penumpang lihat tabel 2. Dari uraian data di tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi kelebihan penumpang sebanyak 525 penumpang atau lebih 65 % dari jumlah kapasitas daya muat kapal.

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Koordinasi tidak terjalin dengan baik terkait penjualan tiket yang dilakukan pihak pemerintah daerah dengan memberikan tiket bersubsidi dibagikan kepada calon penumpang terfokus pada hari Senin tanggal 23 Desember 2019, sementara penjualan tiket dari pihak travel di hari dan tanggal yang sama juga dilakukan.
2. Ditemukan adanya calon penumpang yang bisa naik di kapal tidak memiliki tiket, perihal ini disebabkan adanya peluang paracalon penumpang menggunakan perahu dan naik di kapal pada sisi buritan kapal. Disisi lain paracalon penumpang masih punya peluang masuk dan naik di kapal melewati pintu (gate) lain yang ada di pelabuhan Manado dari sisi kanan pelabuhan.
3. Pengecekan tiket para penumpang belum dilaksanakan secara maksimal sesuai Standard Operasional Prosedur yang ada di Pelabuhan Manado sehingga peluang calon penumpang yang tidak memiliki tiket bisa naik di kapal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Instruksi Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor IM 9 Tahun 2019 Tentang Monitoring Penyelenggaraan Angkutan Natal 2019 dan Tahun Baru 2020, tanggal 16 Desember 2019
2. Jinca, M.Y. Dkk, (2002).
Perencanaan Transportasi. Kerjasama Fakultas Teknik Unhas Makassar dengan Pusat Pendidikan Keahlian Teknik BPSDM Departemen Prasarana Wilayah Bandung.
3. Keputusan Menteri Perhubungan No. 53 Tahun 2002 tentang Tata Nal Kapal Pelabuhanan Nasional Bab IV Pasal 9 dan 10
4. Nasution, A., (2000), Pelabuhan dan Fungsinya.
5. News Analysis Isu-Isu Terkini Perspektif Republika.co.id
6. Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 1988 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Pengangkutan Laut

7. Permenhub Nomor PM 119 Tahun 2015 tentang Perubahan Permenhub No. PM 37 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut.
8. Suyono, R. P., (2001). *Shipping* Pengangkutan Intermodal Ekspor dan Impor Melalui Laut. Jakarta: PPM.
9. Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 Mengenai Pelayaran